

**Prosiding Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis Ke-37
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
“Techno Agro-Maritime 5.0: Digital Innovation and Industrial Downstreaming for
Sustainable Blue and Green Economy”
Makassar, 22 Oktober 2025**

**Edukasi Tata Cara Pengukuran GT Kapal Perikanan Dan Kaitannya Dengan Besar
Tarif Pnbp Kepada Nelayan Di Kabupaten Pangkep**

*Education On Procedures For Measuring Fishing Vessel GT And Its Relation To The
Amounts Of PNBP Tariffs For Fishermen In Pangkep Regency*

Andi Ana Humaerah A¹, Muhammad Riyadi², Ir. Syamsul Hadi²,

¹Program Studi Pengelolaan Pelabuhan Perikanan, Jurusan Teknologi Kemaritiman, Politeknik Pertanian Negeri
Pangkajene Kepulauan

²Program Studi Penangkapan Ikan, Jurusan Teknologi Kemaritiman, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

*Korespondensi: andianahumaerah@polipangkep.ac.id

Abstrak

Pengukuran GT kapal ikan dilakukan untuk menentukan kapasitas dan penarikan retribusi sebuah kapal atau biasa disebut PNBP. Setiap kapal ikan yang dioperasikan wajib dilakukan pengukuran sesuai dengan metode pengukuran kapal yang telah diatur dalam PM Perhubungan Nomor 8 Tahun 2013 Pengukuran Kapal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada nelayan setempat mengenai tata cara pengukuran GT dan kaitannya secara langsung dengan tarif PNBP. Kegiatan ini diadakan di dusun Pangempange, Desa Mandalle dimana kegiatan berfokus pada penyampaian informasi komprehensif mengenai ukuran utama kapal, metode perhitungan GT, dan tarif PNBP. Dari hasil kegiatan permasalahan yang selama ini dihadapi oleh nelayan dapat terlihat akar masalahnya, yaitu kurangnya pemahaman mereka terkait ukuran kapal terutama GT kapaldan perhiyungan tarif PNBP. Dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman yang signifikan di kalangan nelayan mengenai kewajiban mereka untuk mendaftarkan kapal dan menghitung PNBP secara benar. Hal ini memberdayakan mereka untuk menghindari pemanfaatan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab dan menjadi lebih kritis saat ada pemeriksaan resmi. Selain itu, pada saat pelaksanaan kegiatan peserta sangat antusias sehingga dapat dikatakan kegiatan ini berhasil dan harapannya kedepan peserta dapat bersinergi dengan pihak perguruan tinggi dan pemerintah daerah melalui program-program untuk pengembangan kualitas dan peningkatan kesejahteraan nelayan tradisional

Kata Kunci : Gross tonnage, Kapal Ikan, PNBP

Abstract

Fishing vessel GT measurement is carried out to determine the capacity and collection of levies on a vessel, commonly known as PNBP. Every fishing vessel operated is required to be measured in accordance with the vessel measurement method stipulated in the Minister of Transportation Number 8 of 2013 on Vessel Measurement. This community service activity aims to provide education to local fishermen regarding GT measurement procedures and their direct relationship to PNBP rates. This activity was held in Pangempange hamlet, Mandalle Village, where the activity focused on providing comprehensive information regarding the main dimensions of vessels, GT calculation methods, and PNBP rates. From the results of the activity, the root of the problem faced by fishermen can be seen, namely their lack of understanding regarding vessel size, especially vessel GT and PNBP rate calculations. This activity can significantly increase understanding among fishermen regarding their obligations to register vessels and calculate PNBP correctly. This empowers them to avoid being exploited by irresponsible individuals and to be more critical during official inspections. In addition, during the implementation of the activity, the participants were very enthusiastic so it can be said that this activity was successful and it is hoped that in the future the participants can synergize with universities and local governments through programs to develop the quality and improve the welfare of traditional fishermen.

Keywords: Gross tonnage, Fishing Vessels, PNBP

PENDAHULUAN

Kapal penangkap ikan merupakan bagian dari unit penangkapan ikan yang mempunyai peran penting untuk menunjang keberhasilan operasi penangkapan ikan, baik sebagai alat transportasi dari fishing base ke fishing ground dan sebaliknya maupun sebagai alat untuk menampung, menyimpan ikan hasil tangkapan.

Kabupaten Pangkep dan Kepulauan (Pangkep) merupakan salah satu wilayah di provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki karakteristik wilayah uni, terdiri dari daratan dan kepulauan. Kondisi geografis tersebut menjadikan sektor Perikanan dan kelautan sebagai salah satu pilar ekonomi utama masyarakat Pangkep, Khusus bagi masyarakat pesisir dan pulau-pulau. Berdasarkan data dines Perikanan tahun 2023, tercatat sebanyak 5.876 nelayan yang aktif melakukan kegiatan penangkapan ikan dengan total armada kapal Perikanan mencapai 2.450 unit. Dari jumlah tersebut sekitar 65% merupakan kapal degan ukuran 10 GT, 25% berukuran 10-30 GT dan sisanya berukuran diatas 30 GT . Produksi Perikanan tangkap kabupaten Pangkep memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB kabupaten sebesar 18,5%.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan, ditemukan bahwa dalam pembuatan kapal ikan tradisional di kabupaten Pangkep tidak ada perencanaan ukuran (Gross Tonnage) GT, dikarenakan para pengrajin kapal kayu tradisional hanya membangun fisik dari kapal. Dampaknya kapal yang telah dibangun tidak memiliki nilai GT setelah selesai dibangun dan diberikan kepada pemesan kapal, hal ini juga dialami oleh nelayan dimana sebagian besar kapal yang mereka peroleh dari pembuat kapal tradisional setempat tidak ada perhitungan nilai GT-nya, maka mereka harus berusaha mengetahui sendiri nilai GT kapal mereka atau hanya memperkirakan nilainya jika ada inspeksi atau pemeriksaan fisik kapal dari pemerintah, Dalam hal ini Pemeriksaan fisik kapal penangkap ikan dilakukan untuk mengetahui ukuran kapal (GT) yang selanjutnya dijadikan sebagai dasar penetapan besarnya nilai pungutan pengusahaan perikanan yang harus disetorkan pemohon kepada Ditjen Perikanan Tangkap sebagai Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Pada prinsipnya aspek penerimaan negara ditopang oleh dua unsur pokok yaitu penerimaan perpajakan dan (PNBP). Hingga sekarang ukuran kapal penangkap ikan dalam kaitan dengan pengelolaannya selalu ditinjau berdasarkan Gross Tonnage (GT) yang merupakan gambaran kapasitas dan daya muat untuk menghitung berbagai hal terkait dengan produktivitas usaha penangkapan ikan. Selain itu banyak kebijakan pengelolaan perikanan di Indonesia ditinjau dari besar atau kecilnya Gross Tonnage (GT) kapal penangkap ikan.

Informasi terkait ukuran kapal dan kewajiban pemilik kapal untuk mendaftarkan kapalnya melalui nilai GT yang telah diperoleh tidak diketahui oleh sebagian nelayan terutama nelayan yang berada di pesisir Kabupaten Pangkep, mereka tidak mengetahui bahwa setiap kapal harus diukur terlebih dahulu untuk memperoleh ukuran utamanya yang merupakan identitas dari kapal tersebut terutama Nilai GT yang digunakan untuk mendapatkan pas kecil.

Tujuan dari pengabdian ini dilaksanakan untuk mensosialisasikan peraturan pemerintah terkait identitas kapal, dan kewajiban mereka untuk mendaftarkan kapalnya melalui materi yang diberikan, dan juga pada kegiatan ini akan diberikan pengetahuan terkait perhitungan GT sehingga mereka memiliki bekal awal jika dilakukan kegiatan pengecekan kapal yang mereka miliki. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan masyarakat pesisir di Kabupaten Pangkep mengetahui cara perhitungan GT Kapal dan besaran PNBP yang harus dibayarkan berdasarkan GT kapal yang dimiliki.

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian dilaksanakan tanggal 12 September 2025 di Dusun Pangempange, Desa Mandalle, Kec. Madalle, Kabupaten Pangkajene Kepulauan, Sulawesi Selatan. Diikuti oleh peserta yang terdiri dari kelompok Nelayan dan ibu-ibu nelayan.

Sasaran/Mitra

Kelompok sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah kelompok Nelayan yang memiliki sebuah kapal yang digunakan untuk berlayar dan membayar PNBP

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan/demonstrasi. Secara rinci, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai berikut:

a. Penyuluhan

Penyuluhan yang dilakukan kepada kelompok nelayan mengenai pemberian pemahaman konsep pengukuran kapal, perhitungan GT kapal dan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang PNBP dari sebuah kapal. Dengan penyuluhan ini diharapkan kelompok nelayan yang menjadi sasaran memiliki penambahan wawasan/pengetahuan khususnya tentang pengukuran GT dan kewajiban PNBP yang harus mereka stor ke pemerintah sebagai kewajiban dalam melaksanakan aktivitas usahanya. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan metode interaktif yang didahului dengan pemberian materi, pembagian handout (brosur) dan disertai tanya jawab terkait penyuluhan yang dilaksanakan.

b. Pelatihan/Demonstrasi

Metode pelatihan dilakukan dengan demonstrasi mengenai cara perhitungan GT kapal dan perhitungan PNBP yang harus dibayarkan oleh sebuah kapal.

meng

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui tingkat pemahaman kelompok nelayan terhadap menghitung GT kapal dan perhitungan PNBP yang harus dibayarkan oleh sebuah kapal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

a. Pemberian Materi

Kegiatan ini difokuskan pada pemberian materi secara langsung mengenai teknis perhitungan Gross Tonnage (GT) kapal serta pemecahan masalah-masalah praktis yang sering ditemui pemilik kapal. Para peserta menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi, yang terlihat jelas dari banyaknya pertanyaan kritis dan diskusi interaktif selama sesi berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa topik yang diangkat sangat relevan dengan kendala nyata yang mereka hadapi di lapangan.



Gambar 1. Peserta menyimak materi yang diberikan

b. Perhitungan Jumlah PNBP yang Harus Dibayarkan

Hasil Pengetahuan yang tidak kalah pentingnya mengenai tonase kapal yakni implikasi GT itu sendiri berupa kewajiban peserta kepada negara berupa PNBP yang dipungut karena usaha yang dijalankannya dan dasar penetapan berdasarkan besarnya nilai GT. Peserta dipaparkan peraturan pemerintah terkait PNBP yang mengatur besarnya tarif yang wajib disetor kepada pemerintah, dalam aturan ini secara rinci dijelaskan.

Setelah pemberian materi perhitungan GT kapal dan kaitanya jumlah PNBP yang harus dibayarkan dengan nilai GT yang dimiliki, peserta diberikan waktu untuk menghitung berapa seharusnya PNBP yang harus dibayarkan dari GT kapal yang dimiliki, Tujuan dari kegiatan ini agar nelayan mampu mengevaluasi sendiri besarnya GT kapal mereka untuk menghindari kecurangan dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Pemaparan materi dan perhitungan PNBP ini sangat bermanfaat karena maraknya perilaku mark up dari pihak – pihak yang bertanggung jawab yang memanfaatkan ketidak fahaman masyarakat kecil terkait aturan ini, sehingga besarnya setoran yang diberikan para nelayan jauh lebih besar dari yang sesungguhnya. Oleh karena itu mereka nantinya akan lebih kritis apabila kedepannya dilakukan pengukuran pada kapal yang mereka miliki.

Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-37 Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan Tahun 2025

c. Diskusi tanya jawab,

Sebelum berakhirnya kegiatan, diskusi terkait materi yang diberikan dilaksanakan agar peserta lebih mehami seluruh aspek yang terkait perhitungan GT dan PNBP, diskusi berjalan dengan baik karena peserta sangat antusias menerima materi dan mempertanyakan permasalahan yang diperoleh dilapangan. Hal ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan praktis dan kendala yang mereka hadapi sehari-hari. Namun karena keterbatasannya waktu kegiatan ini dicukupkan. Selanjutnya akhir dari kegiatan ini yaitu penutupan berupa mendengarkan saran dan masukan terkait kegiatan yang dilaksanakan. Kemudian kegiatan ini diakhiri dengan kegiatan foto bersama dengan peserta dan tim pengabdian. Seluruh rangkaian acara penutupan ini, dari diskusi aktif hingga sesi foto, mencerminkan penerimaan positif dan keberhasilan transfer pengetahuan dalam kegiatan pengabdian ini



Gambar 2. Diskusi dan Foto Bersama (Peserta dan Tim Pengabdian)

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pengukuran kapasitas GT kapal telah dilaksanakan dengan baik, peserta sangat antusias mengikuti kegiatan karena materi yang diberikan sangat terkait dengan kebutuhan mereka yang selama ini tidak menjadi perhatian banyak pihak. Mengetahui dimensi kapal terutama GT sering dikesampingkan karena ketidak tahuan mereka atas implikasi dari hal ini, faktanya GT dibutuhkan dalam berbagai proses terutama besarnya tarif PNBP yang akan mereka setor. Harapannya kegiatan – kegiatan seperti ini terus digalakkan agar masyarakat nelayan mampu bertransformasikan diri lebih terbuka terhadap informasi dan kegiatan dari perguruan tinggi atau pihak eksternal lainnya sehingga sinergi yang lebih baik bisa dibangun kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan dan jajarannya serta kepada Unit Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Politani Pangkep atas dukungan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dilaksanakan. Selain itu, ucapan terima kasih kepada Perangkat Desa dan masyarakat di Dusun Pangempange, Desa Mandalle, Kec. Madalle, Kabupaten Pangkajene Kepulauan

DAFTAR PUSTAKA

- Sudjasta, B., Suranto, P. J., & Putra, C. E. S. (2018). Analisis Pengukuran Ulang Tonage Kapal Penangkap Ikan Dengan Panjang Kurang Dari 24 Meter. *Bina Teknika*, 14(1), 79-85.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pangkep. (2021). Rencana Strategis Pembangunan Sektor Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pangkep 2021-2026. Pangkep, Bappeda.
- Kurniasih, D. A. (2016). Pembaharuan pengelolaan penerimaan negara bukan pajak. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 5(2), 213-228.
- Dinas Perikanan Pangkep. (2023). Laporan Tahunan Perikanan Tangkap Kabupaten Pangkep 2023." Pangkep, Diskan.
- Mustafa, W., Asri, S., Firmansyah, M. R., Clausthaldi, F. R., Djafar, W., & AN, W. W. (2024). Pelatihan Pengukuran Dan Perhitungan Tonase Kapal Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No. PM 45 Tahun 2021 Pada Perajin Kapal Kayu Tradisional Di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 86-95.
- Pawara, M. U., Naufal, D. A., Baratau, I. A., Fitri, A., Dwiyanti, D. S., Siagian, F. V. V., ... & Bancin, S. (2023). Pelatihan Pengukuran Kapasitas Gross Tonnage (GT) pada Kapal Kayu Tradisional KUB. Mitra Nelayan Muara Baru di Penajam Paser Utara. *Jurnal Riset & Teknologi Terapan Kemaritiman*, 2(1), 39-45.
- Perhubungan, K. (2013). Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 8 Tahun 2013 tentang Pengukuran Kapal.
- Sunardi, S., Baidowi, A., & Yulianto, E. S. (2019). Perhitungan GT Kapal Ikan Berdasarkan Peraturan di Indonesia dan Pemodelan Kapal dengan dibantu Komputer (Studi Kasus Kapal Ikan Muncar dan Prigi). *Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 10(2), 141-152.
- Tidajoh, I. S., Luasunaung, A., Kaparang, F. E., Manoppo, L., Sumilat, D. A., & Mantiri, R. O. (2020). The Impact Study of Re-Measurement of Fishing Vessels Based at Tumumpa Coastal Fishing Port. *Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 11(2), 161-167.